



## Studi Deskriptif Pemanfaatan Fasilitas Hotspot Kampus Sebagai Pendukung Proses Pembelajaran

Vivi Sahfitri<sup>#1</sup>

<sup>#</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Darma  
Jl. Jendral Ahmad Yani No.3 Palembang

<sup>1</sup>vivi\_sahfitri@binadarma.ac.id

**Abstrak**— Tujuan penelitian adalah melakukan studi deskriptif tentang pemanfaatan fasilitas *hotspot kampus* sebagai fasilitas pendukung proses pembelajaran yang akan dilihat berdasarkan persepsi mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas Hotspot kampus tersebut. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang digunakan sebagai indikator dalam instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian. 4 Variabel tersebut adalah *user expectation* (Harapan Pengguna), *Service Quality* (Kualitas Layanan), *Service Facilities* (Fasilitas Layanan), *Perceived Usefulness* (Manfaat Yang dirasakan). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa lebih dari 50% pengguna menganggap bahwa fasilitas hotspot kampus yang ada sesuai dengan harapan Pengguna berdasarkan indikator yang menjadi dasar pengukuran pada variable *user expectation*. Selain itu Mahasiswa sebagai responden penelitian menganggap bahwa kualitas layanan dan fasilitas layanan hotspot kampus sudah cukup baik berdasarkan indikator pengukuran pada variable *Service Quality dan Facilities quality*. Adanya hotspot kampus, memberikan manfaat dalam membantu responden yang berstatus sebagai mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci**—Hotspot, Kegiatan Pembelajaran, *user expectation*, *service Quality dan Facilities quality*, *perceived Usefulness*

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam membangun karakter bangsa. Pendidikan yang baik dapat menciptakan penerus-penerus bangsa yang cerdas dan mampu membawa bangsa Indonesia lebih maju di masa yang akan datang. Dunia pendidikan di Indonesia, saat ini berkembang semakin pesat. Dari tahun ke tahun peningkatan dalam bidang pendidikan semakin jelas terlihat. Mulai dari metode pembelajaran yang semakin bervariasi, kurikulum pembelajaran yang semakin baik serta media pembelajaran yang semakin beragam. Salah satu media pembelajaran yang semakin banyak digunakan adalah media internet. Internet sebagai media yang mampu memberikan informasi secara cepat, mudah dan murah menjadi alternatif utama untuk memperoleh

informasi terkait dengan materi pelajaran yang diberikan oleh tenaga pengajar. Saat ini, keberadaan internet sangat luas penggunaannya. Mulai dari anak-anak yang berada pada usia dini (belum sekolah), tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai pada tingkat Perguruan Tinggi. Pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi paling banyak memanfaatkan dan atau melibatkan fasilitas internet. Hal ini dikarenakan, kebutuhan atas informasi di Perguruan Tinggi lebih luas dan lebih kompleks sehingga memerlukan teknologi yang dapat memudahkan dalam semua proses dalam aktivitas pendidikannya. Kebutuhan yang kompleks yang diperlukan oleh mahasiswa Perguruan tinggi, tentu saja memerlukan akses internet secara luas dan rutin. Penggunaan Internet sebagai media informasi, terutama jika menggunakan jaringan internet berbayar, saat ini masih dirasakan cukup mahal apabila ditinjau dari segi ekonomis.

Internet adalah jaringan komputer yang tumbuh dengan cepat dan terdiri dari jutaan jaringan perusahaan, pendidikan, serta pemerintah yang menghubungkan ratusan juta komputer serta pemakainya di lebih dari 200 negara. [1]. Internet adalah system jaringan komputer dan jaringan dari banyak jaringan yang meliputi seluruh dunia. Internet bersifat Publik, Kooperatif, dan mandiri yang memfasilitasi akses ke ratusan atau jutaan manusia di seluruh dunia. [2].

Hotspot merupakan lokasi dimana *User* (pengguna) dapat terhubung dengan jaringan internet secara luas tanpa menggunakan kabel atau lebih dikenal dengan istilah *wireless* (Nirkabel/tanpa kabel) yang dihubungkan melalui PC, *notebook* atau *gadget* atau *handphone* dalam jangkauan radius kurang lebih beberapa ratus meteran atau tergantung dari kekuatan frekuensi/signal. *Hotspot* merupakan sebuah wilayah terbatas (*Coverage Area*) yang dilayani oleh satu atau sekumpulan *access point*. *Access Point* adalah sebuah *signal* penghubung yang mengoneksikan *point* satu dengan *point* lain. Umumnya *access point* digunakan tidak dimodifikasi antenanya, sehingga kemampuannya memang dibatasi hanya untuk

ruangan atau kawasan tertentu saja. Dan biasanya wilayah *hotspot* berada ditempat tempat umum, seperti di bandara, kafe, mall, rumah sakit, stasiun dan tempat tempat pendidikan. [3].

Universitas Bina Darma adalah salah satu Universitas swasta di Kota Palembang yang memanfaatkan Teknologi Informasi sebagai sarana dalam memberikan kemudahan bagi mahasiswa-mahasiswanya untuk mendapatkan layanan informasi, baik informasi yang digunakan untuk pembelajaran maupun informasi akademik mereka. Salah satu fasilitas yang dapat digunakan untuk hal tersebut adalah dengan menyediakan *Hotspot Area* yang dapat diakses mahasiswa dan semua civitas akademika Universitas Bina Darma. Fasilitas *hotspot* yang diberikan merupakan layanan *Free Hotspot* untuk semua mahasiswa, dosen dan karyawan Universitas Bina Darma. Dengan adanya fasilitas *free Hotspot* kepada mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diwujudkan dengan keaktifan mahasiswa dalam melakukan *browsing* artikel maupun materi materi yang berkaitan dengan mata kuliah.

Fasilitas *hotspot* yang dimiliki oleh Universitas Bina Darma, membantu mahasiswa yang memerlukan informasi tentang berbagai hal yang berhubungan dengan proses pembelajara antara lain, mengerjakan tugas Kuliah, menambah wawasan dan informasi terkait materi kuliah, atau melakukan sharing ilmu pengetahuan dengan orang lain atau teman. Observasi awal yang dilakukan untuk mengetahui kondisi pemanfaatan *hotspot* untuk proses pembelajaran oleh mahasiswa dapat diketahui keadaan berikut. 1) Mahasiswa menggunakan fasilitas hotspot kampus secara aktif untuk mencari informasi mengenai tugas tugas yang diberikan dosen kepada mereka, keberadaan hotspot kampus sangat membantu dalam kegiatan tersebut tanpa perlu memikirkan biaya internet yang harus dikeluarkan, 2) Pemanfaatan Hotspot kampus juga dilakukan oleh dosen terutama dalam mencari informasi terkini tentang materi mata kuliah, penelitian serta jurnal ilmiah yang dibutuhkan, 3) Kegiatan Administrasi Akademik yang dilakukan oleh tenaga administrasi Kampus menggunakan fasilitas Hotspot dalam melaksanakan kegiatannya.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi deskriptif tentang pemanfaatan fasilitas *hotspot kampus* sebagai fasilitas pendukung proses pembelajaran yang akan dilihat berdasarkan persepsi mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas Hotspot kampus tersebut.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum Metode penelitian adalah suatu cara yang sudah mempunyai susunan secara sistematis yang digunakan pada penelitian untuk mencari pemecahan terhadap suatu masalah. [4].

### A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. [5]. Secara umum penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.[6]. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih pada menggambarkan apa adanya suatu gejala, variabel atau keadaan. [7].

### B. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengambilan sampel Kajian Deskriptif penelitian ini adalah dengan metode *non probability* dengan *Purposive Random Sampling*. *Purposive Random Sampling* (sampling pertimbangan) ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pertimbangan sampelnya untuk tujuan tertentu.[8].

*Purposive Random Sampling* digunakan dengan cara menetapkan sampel penelitian dimana peneliti menentukan responden berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan data pasti, lengkap dan akurat. *Teknik Random Sampling* digunakan dengan cara menetapkan sampel yang semua anggotanya memiliki peluang sama dan tidak terikat oleh apa pun untuk dimasukkan kedalam sampel penelitian.

### C. Sumber Data

Penelitian ini memerlukan data untuk mengungkap fakta sehingga penelitian dapat berhasil sesuai dengan tujuan. Data yang digunakan adalah data primer, merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama (tidak melalui media perantara) [9]. Data primer yang dikumpulkan berupa penyebaran kuisioner kepada mahasiswa yang merupakan responden yang menjadi objek dalam penelitian yang memanfaatkan Fasilitas *Hotspot* sebagai pendukung proses pembelajaran. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif melalui tahapan Verifikasi, Pengorganisasian data, Transformasi, Penggabungan, Pengurutan, perhitungan, ekstraksi data untuk membentuk informasi dan pembentukan pengetahuan. [10]. Selain itu Data sekunder di perlukan untuk mendeskripsikan hasil analisis dari data primer yang diperoleh. Data sekunder

yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). [11]. Data sekunder diperoleh melalui studi literature (Kajian pustaka) dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

**D. Sampling**

Sample yang diambil dalam penelitian ini adalah 125 orang mahasiswa Fakultas Vokasi melalui kuesioner yang diberikan dan diisi sesuai dengan petunjuk yang sudah ada.

**E. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. [12]. Instrumen atau alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tipe pertanyaan dalam angket adalah tipe tertutup. Pertanyaan tertutup membantu responden menjawab dengan cepat karena jawabannya sudah terdapat dalam angket.[13].

**F. Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi beberapa Variabel yang dikemukakan oleh Muda dan Suradi [14], yaitu *user Expectation* (Harapan Pengguna), *Service Quality* (Kualitas Layanan), *Service Facilities* (Fasilitas Layanan), dan *Perceived Usefulness* (Manfaat yang dirasakan). Deskripsi Operasional Variabel dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel I.

TABEL I  
VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Dimensi
<i>User Expectation</i> (Harapan Pengguna)	- Kemudahan pencarian materi belajar - Manfaat sebagai media dalam mencari informasi tentang pembelajaran - Pengaruh dalam proses belajar dan hasil belajar
<i>Service Quality</i> (Kualitas Layanan)	- Kecepatan akses - Efisiensi Koneksi - Stabilitas Koneksi - Cakupan sinyal
<i>Service Facilities</i> (Fasilitas Layanan)	- Aktivitas Pengguna - <i>Social Media</i> - <i>E-mail dan Chat</i> - <i>Searching</i> - <i>E-learning</i>
<i>Perceived Usefulness</i> (Manfaat yang dirasakan)	- Kemudahan pencarian materi pembelajaran - Pemanfaatan fasilitas Hotspot - Alasan Menggunakan Hotspot

**G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Kualitatif yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.[15].

**a. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara, seleksi, ringkasan, penggolongan, dan bahkan ke dalam angka-angka.

**b. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

**c. Verifikasi dan Kesimpulan**

Begitu matriks terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, prinsip pokok teknik analisisnya ialah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

**A. HASIL**

**A.1 Deskripsi Responden**

Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 125 orang responden. Yang merupakan mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Bina Darma. Deskripsi Responden dapat dilihat pada Tabel II.

TABEL II  
DESKRIPSI RESPONDEN

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	62	49,6
Perempuan	63	50,4
Jumlah	125	100

Dari 125 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian dapat diketahui jumlah responden laki laki sebesar 49,6 % dan Responden Perempuan sebesar 50,4%. Berdasarkan data tersebut jumlah responden laki laki dan perempuan hampir sama banyak. Perbedaan jumlah responden laki laki dan perempuan tidak berpengaruh dalam penelitian. Responden merupakan mahasiswa yang memiliki kisaran umur antara 19-23 tahun.

A.2. Deskripsi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 variabel, yaitu; *User Expectation* (Harapan Pengguna), *Service Quality* (Kualitas Layanan), *Service Facilities* (Fasilitas Layanan), *Perceived Usefulness* (Manfaat yang dirasakan). Berikut hasil penelitian untuk masing masing variabel.

1. *User Expectation* (Harapan Pengguna)

Berdasarkan kuesioner yang disebar, maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel III, IV, dan V.

TABEL III  
KEBERMANFAATAN HOTSPOT DALAM PEMBELAJARAN

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Hotspot bermanfaat sebagai media dalam mencari informasi tentang pembelajaran	Sangat bermanfaat	34	27,2
	Bermanfaat	67	53,6
	Cukup Bermanfaat	24	19,2
	Tidak Bermanfaat	0	0

Tabel III menunjukkan hasil pengolahan data tentang kebermanfaatan hotspot dalam Pembelajaran. Hasil tabulasi terhadap kuesioner yang dibagikan diperoleh fakta bahwa 53,6% mahasiswa menyatakan hotspot bermanfaat sebagai media dalam mencari informasi tentang pembelajaran, 27,2% menyatakan sangat bermanfaat dan 19,2% menyatakan cukup bermanfaat. Tidak ada mahasiswa yang menyatakan bahwa hotspot tidak bermanfaat sebagai media dalam mencari informasi tentang pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mansuri dan Soetopo Eko [16] yang menyebutkan bahwa pemanfaatan hotspot memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran.

TABEL IV  
KEMUDAHAN HOTSPOT DALAM PENCARIAN MATERI BELAJAR

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Hotspot memberi kemudahan dalam pencarian materi belajar	Sangat mudah	32	25,6
	Mudah	62	49,6
	Cukup Mudah	31	24,8
	Tidak Mudah	0	0

Tabel IV memberikan fakta dalam penelitian bahwa 49,6 % mahasiswa berpendapat bahwa pencarian materi belajar dengan memanfaatkan Fasilitas Hotspot Kampus mudah dilakukan, 25,6% berpendapat sangat mudah menggunakan Hotspot kampus dalam pencarian materi belajar dan 24,8% menyatakan cukup mudah. Tidak ada

mahasiswa yang berpendapat bahwa tidak mudah menggunakan fasilitas hotspot kampus dalam mencari materi belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sudarsono Putra, dkk [17] yang menyatakan bahwa dari 136 responden yang menjadi sampel penelitiannya, terdapat 99% responden menyatakan bahwa hotspot memberikan kemudahan dalam mencari materi dan referensi tambahan kuliah.

TABEL V  
PENGARUH HOTSPOT TERHADAP HASIL BELAJAR

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Hotspot memberi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar	Sangat berpengaruh baik	23	18,4
	Bepengaruh Baik	71	56,8
	Cukup berpengaruh baik	31	24,8
	Tidak berpengaruh Baik	0	0

Hasil kuesioner pengaruh hotspot terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel 5, yang memberikan fakta bahwa 56,8% responden berpendapat hotspot berpengaruh baik terhadap hasil belajar, 24,8% berpendapat hotspot cukup berpengaruh baik terhadap hasil belajar dan 18,4% berpendapat hotspot sangat berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Tidak ada responden yang berpendapat bahwa hotspot tidak berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kustanto dan Bambang Satrionugroho [18] yang menyatakan bahwa fasilitas Hotspot yang diberikan kampus mempengaruhi indeks Prestasi Mahasiswa.

2. *Service Quality* (Kualitas Layanan)

Hasil Kuesioner tentang *service quality* atau Kualitas Layanan dapat dilihat pada tabel VI, VII, VIII dan IX.

TABEL VI  
KECEPATAN AKSES HOTSPOT

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Kecepatan Akses hotspot pada saat jam sibuk (08.00 – 16.00)	Sangat Cepat	5	4
	Cepat	32	25,6
	Cukup Cepat	67	53,6
	Lambat	21	16,8

Berdasarkan tabel VI diperoleh fakta bahwa 53,6% responden berpendapat kecepatan akses hotspot pada saat jam sibuk cukup cepat, 25,6% berpendapat cepat, 16,8% berpendapat lambat dan hanya 5% yang berpendapat bahwa kecepatan akses hotspot pada saat jam sibuk sangat cepat. Perbedaan pendapat tentang kecepatan akses hotspot pada saat jam sibuk sesuai dengan teori yang dikemukakan Atmanto [19] yang menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi kecepatan akses pada jam jam tertentu dikarenakan banyaknya pengguna yang mengakses hotspot untuk berinteraksi dengan internet secara bersamaan.

TABEL VII  
EFISIENSI KONEKSI JARINGAN HOTSPOT

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Efisiensi koneksi jaringan hotspot	Sangat efisien	31	24,8
	Efisien	57	45,6
	Cukup efisien	37	29,6
	Tidak Efisien	0	0

Ukuran efisien dalam hubungannya dengan koneksi melalui hotspot adalah kecepatan dan kemudahan dalam kaitannya dengan koneksi internet melalui hotspot. Tabel VII menunjukkan hasil pengolahan data efisiensi koneksi jaringan hotspot. Berdasarkan hasil tabulasi melalui kuesioner yang diberikan diketahui bahwa 45,6% responden berpendapat bahwa koneksi jaringan hotspot efisien untuk mengakses fasilitas layanan internet, 29,6% berpendapat bahwa koneksi jaringan melalui hotspot cukup efisien dan 24,8 5 memberikan pendapat bahwa koneksi jaringan hotspot sangat efisien untuk mengakses layanan internet. Tidak ada responden yang berpendapat bahwa koneksi jaringan hotspot tidak efisien.

TABEL VIII  
STABILITAS KONEKSI JARINGAN HOTSPOT

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Stabilitas koneksi jaringan hotspot saat digunakan	Sangat Stabil	27	21,6
	Stabil	61	48,8
	Cukup Stabil	37	29,6
	Tidak Stabil	0	0

Hasil pengolahan data Stabilitas Koneksi Jaringan Hotspot dapat dilihat pada tabel 8. Berdasarkan hasil Kuesioner yang disebarakan diperoleh fakta bahwa 48,85% responden mempunyai pendapat bahwa koneksi jaringan hotspot yang mereka gunakan saat berada di Universitas Bina Darma adalah stabil, 29,6% menyatakan koneksi jaringan hotspot cukup stabil dan 21,6 % menyatakan bahwa koneksi jaringan hotspot yang mereka gunakan sangat stabil. Tidak responden yang menyatakan bahwa koneksi jaringan hotspot yang digunakan tidak stabil. Banyak factor yang mempengaruhi Stabilitas koneksi Jaringan, yaitu 1) *Bandwidth*, semakin besar *bandwidth* pada jaringan computer maka semakin cepat pula transfer data yan dilakukan dalam koneksi jaringan, 2) *server Proxy* yang memberikan stabilitas dan kecepatan transfer serta keamanan dan privasi namun *server proxy* juga dapat memperlambat tarnasfer data terutama jika menggunakan *public proxy server*, 3) *Backbone*, penggunaan *backbone* secara bersama-sama dapat menghemat biaya, akan tetapi dapat megurangi kecepatan akses, 3) Kecepatan yang ditawarkan Provider, 4) Lokasi Pengguna, 5) Spesifikasi Komputer, 6) Sistem Operasi Komputer yang digunakan, 7) Aplikasi Browser yang digunakan.

Berdasarkan tabel 9, secara berurutan diperoleh fakta bahwa 45,6% responden menyatakan Cakupan sinyal hotspot yang digunakan saat berinternet berada pada level baik, 36% menyatakan cukup baik dan 18,4% menyatakan Sangat Baik. Tidak ada responden yang menyatakan cakupan sinyal hotspot yang diguanak saat berinternet

tidak baik. Banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan pendapat tentang cakupan sinyal hotspot, antara lain Waktu penggunaan, Perangkat yang digunakan, Sistem computer (OS) yang digunakan, Lokasi Pengguna atau juga perbedaan browser yang digunakan.

TABEL IX  
CAKUPAN SINYAL HOTSPOT

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Cakupan sinyal hotspot yang digunakan saat berinternet	Sangat Baik	23	18,4
	Baik	57	45,6
	Cukup Baik	45	36
	Tidak Baik	0	0

### 3. *Service Facilities* (Fasilitas Layanan)

Hasil Kuesioner tentang *service Facilities* atau Fasilitas Layanan dapat dilihat pada tabel X, XI, XII, XIII, XIV, dan XV.

TABEL X  
AKTIVITAS SAAT MENGGUNAKAN HOTSPOT

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Aktivitas yang paling sering dilakukan saat koneksi jaringan di Hotspot	<i>Social Media</i>	24	19,2
	<i>e-mail dan Chatting</i>	20	16
	<i>Searching</i>	49	39,2
	<i>e-learning</i>	32	25,6

Berdasarkan tabel X dapat diketahui hasil penelitian melalui tabulasi jawaban yang diperoleh dari kuesioner dan diperoleh fakta bahwa 39,2% responden yang merupakan mahasiswa menyatakan bahwa aktivitas yang dilakukan saat koneksi jaringan hotspot adalah *searching*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sudarso Putra, dkk [17] yang menyebutkan bahwa 99% mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitiannya menyatakan memanfaatkan Koneksi Jaringan Hotspot untuk mencari (*searching*) materi kuliah sebagai tambahan referensi belajar. Selain itu hasil penelitian menunjukkan 25,6% mahasiswa sebagai responden menyatakan bahwa aktivitas yang mereka lakukan saat koneksi jaringan hotspot adalah kegiatan *e-learning*. *E-learning* merupakan media pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Universitas Bina Darma mengharuskan dosen untuk memanfaatkan fasilitas *e-learning* dalam mendukung proses pembelajaran, sehingga secara otomatis mahasiswa juga harus berinteraksi dengan *elearning* untuk mendapatkan materi, mengerjakan tugas ataupun diskusi bersama yang diberikan oleh Dosen. Pelaksanaan pembelajaran dengan *elearning* dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu motivasi untuk mrnggunakan *elearning*, kompetensi atau kemampuan yang cukup untuk mengelola dan mengikuti pembelajaran *elearning* dan sumber daya yang meliputi fasilitas, akses dan teknologi yang memadai. Keberhasilan pembelajaran dengan media *elearning* berhubungan dengan usaha yang konsisten dan terintegrasi dari siswa, sekolah, fasilitator, staf penunjang dan administrasi.[20]. Selain itu 19,2 % menyatakan

bahwa aktivitas yang sering dilakukan saat koneksi dengan jaringan hotspot adalah *Social Media* dan 16% menggunakan Jaringan hotspot untuk kegiatan *email* dan *Chatting*.

TABEL XI  
SOCIAL MEDIA SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Aktivitas <i>Social Media</i> untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran	Sangat membantu	19	15,2
	Membantu	32	25,6
	Cukup membantu	40	32
	Tidak Membantu	34	27,2

Berdasarkan tabel XI diperoleh fakta dari hasil penelitian bahwa aktivitas *social media* cukup membantu dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai responden yaitu sebesar 32 %. Selain itu 25,6% mahasiswa beranggapan bahwa aktivitas *social media* membantu mereka dalam proses pembelajaran sedangkan 15,2% beranggapan bahwa aktivitas *social media* sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi 27,2% mahasiswa beranggapan bahwa aktivitas *social media* tidak membantu mereka dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian yang berhubungan dengan penggunaan *Media social* sudah banyak dilakukan. Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media *social facebook* terhadap Indeks Prestasi mahasiswa yang dilakukan oleh Aryn Karpinski [21], Peneliti dari Ohio State University menyebutkan bahwa para mahasiswa pengguna *facebook* ternyata mempunyai nilai yang lebih rendah dari pada mahasiswa non pengguna media *social facebook*. Peneliti lain yang dilakukan oleh Chairunnisa [22] yang meneliti tentang hubungan intensitas mengakses media *social Facebook* dengan motivasi belajar Siswa menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan negatf yang signifikan antara intensitas mengakses *facebook* dengan motivasi belajar siswa.

TABEL XII  
EMAIL DAN CHATTING SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Aktivitas <i>email</i> dan <i>chatting</i> untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran	Sangat membantu	21	16,8
	Membantu	34	27,2
	Cukup membantu	37	29,6
	Tidak Membantu	33	26,4

Tabel XII menunjukkan hasil pengolahan data tentang *email* dan *Chatting* sebagai sarana pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 29,6% mahasiswa sebagai responden menyatakan bahwa *email* dan *chatting* cukup membantu dalam kegiatan pembelajaran, 27,2% berpendapat bahwa aktivitas *email* dan *chatting* membantu dalam kegiatan pembelajaran dan 16,8% berpendapat bahwa aktivitas *email* dan *chatting* sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi terdapat 26,4% mahasiswa berpendapat bahwa aktivitas *email* dan *chatting* tidak membantu dalam kegiatan pembelajaran. Email merupakan salah satu fasilitas atau

aplikasi internet yang paling banyak digunakan dalam hal surat menyurat. Salah satu manfaat atau kegunaan email adalah sebagai media komunikasi dan media informasi, sedangkan *chatting* adalah suatu *feature* / program dalam internet untuk berkomunikasi langsung sesama pemakai internet yang sedang *online* (yang sedang bersama-sama menggunakan internet). Komunikasi bisa berupa teks atau suara.[19].

TABEL XIII  
WEB SEARCHING SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Aktivitas <i>web searching</i> untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran	Sangat membantu	32	25,6
	Membantu	49	39,2
	Cukup membantu	35	28
	Tidak Membantu	9	7,2

Berdasarkan tabel XIII dapat diketahui bahwa 39,2% mahasiswa sebagai responden menyatakan bahwa aktivitas *web searching* membantu mereka dalam kegiatan pembelajaran, 28% responden menyatakan bahwa kegiatan *web searching* cukup membantu dalam kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dan 25,6% responden berpendapat bahwa aktivitas *web searching* sangat membantu mereka dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat 7,2% mahasiswa yang berpendapat bahwa aktivitas *web searching* tidak membantu mereka dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan *web searching* adalah aktivitas pencarian menggunakan mesin pencari di Internet untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sudarsono Putra, dkk [17] menyimpulkan bahwa 99% responden dalam penelitian yang dilakukan menggunakan Hotspot kampus untuk melakukan aktivitas pencarian materi kuliah. Hasil penelitian ini tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa secara kumulatif 92,8% responden memberikan pendapat bahwa aktivitas *web searching* membantu mereka dalam kegiatan pembelajaran.

TABEL XIV  
E-LEARNING SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Aktivitas <i>e-learning</i> untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran	Sangat membantu	38	30,4
	Membantu	49	39,2
	Cukup membantu	38	30,4
	Tidak Membantu	0	0

Hasil pengolahan data *e-learning* sebagai sarana pembelajaran dapat dilihat pada tabel XIV. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan memperoleh fakta bahwa 100% mahasiswa sebagai responden dalam penelitian berpendapat bahwa aktivitas *elearning* membantu mereka dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada mahasiswa yang berpendapat bahwa *eleraning* tidak membantu mereka dalam kegiatan pembelajaran. *Elearning* merujuk pada penggunaan Teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan

dan keterampilan.[23]. *Eleraning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan computer lain. [24]. Hasil penelitian ini berkaitan dengan kewajiban dosen untuk menggunakan fasilitas *eleraning* dalam kegiatan pembelajaran baik dalam bentuk materi kuliah, tugas, forum diskusi maupun ujian. Dengan kewajiban dosen tersebut, maka mahasiswa merasa *elearning* membantu mereka dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

TABEL XV  
PENCARIAN INFORMASI YANG DIAKSES

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Pencarian yang paling sering dilakukan saat terkoneksi dengan hotspot	Jurnal/artikel penelitian	41	32,8
	Blog	33	26,4
	e-book	21	16,8
	Makalah	30	24

Hasil pengolahan data pencarian informasi yang diakses dapat dilihat pada tabel XV. Hasil penelitian memperoleh fakta bahwa pencarian yang paling sering dilakukan responden adalah pencarian jurnal atau artikel penelitian. Pencarian ini berkaitan dengan referensi yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas. Selain itu banyak responden yang melakukan pencarian melalui blog, pencarian makalah dan pencarian *e-book*. Semua kegiatan pencarian yang dilakukan oleh responden yang merupakan mahasiswa berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai pengayaan materi ataupun referensi tugas yang diberikan dosen.

4. *Perceived Usefulness* (Manfaat yang dapat dirasakan)

Hasil Kuesioner tentang *Perceived Usefulness* atau Manfaat yang dapat dirasakan dapat dilihat pada table16 dan tabel 17.

TABEL XVI  
KEMUDAHAN PENCARIAN MENGGUNAKAN HOTSPOT

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Mencari/mendapatkan materi pembelajaran melalui Internet dengan fasilitas Hotspot.	Sangat Mudah	37	29,6
	Mudah	67	53,6
	Cukup Mudah	21	16,8
	Tidak Mudah	0	0

Tabel XVI menunjukkan hasil pengolahan data tentang kemudahan pencarian dengan menggunakan Hotspot. Hasil penelitian memberikan fakta bahwa 53,6% reponden berpendapat bahwa dengan fasilitas hotspot mudah bagi mereka untuk mencari/mendapatkan materi pembelajaran melalui internet, 29,6% berpendapat sangat mudah untuk mencari/mendapatkan materi pembelajaran melalui internet dengan menggunakan hotspot dan 16,8% berpendapat cukup mudah untuk mencari/mendapatkan materi pembelajaran melalui internet dengan fasilitas hotspot. Tidak mahasiswa sebagai responden yang berpendapat bahwa tidak mudah mencari/mendapatkan

materi pembelajaran melalui internet dengan fasilitas hotspot.

TABEL XVII  
ALASAN PENGGUNA HOTSPOT

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Alasan menggunakan fasilitas Hotspot untuk koneksi internet	Mencari berbagai informasi	62	49,6
	Mencari Hiburan	31	24,8
	Mencari teman	30	24
	Kegiatan iseng	2	1,6

Hasil pengolahan data alasan penggunaan hotspot dapat dilihat pada tabel XVII. Alasan yang paling banyak dilakukan oleh responden adalah mencari berbagai informasi yaitu sebesar 49,6%. Hal ini karena fasilitas hotspot yang memberikan hubungan dengan jaringan internet dapat menyediakan berbagai informasi dari berbagai belahan dunia sepanjang waktu. Selain itu 24,8% responden berpendapat bahwa alasan lain adalah mencari hiburan yang dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi media social yang ada antara lain *facebook*, *youtube*, *intragram* atau *Whatsapp*. Pendapat lain menyatakan bahwa alasan memanfaatkan Hotspot adalah untuk mencari teman sebesar 24% dan kegiatan iseng sebesar 1,6%.

TABEL XVIII  
KEMAMPUAN HOTSPOT

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Kemampuan hotspot untuk koneksi internet sebagai pendukung kegiatan pembelajaran	Sangat Mampu	34	27,2
	Mampu	63	50,4
	Cukup Mampu	28	22,4
	Tidak Mampu	0	0

Hasil pengukuran kemampuan hotspot dapat dilihat pada tabel XVIII. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh fakta bahwa 50,4% mahasiswa beranggapan bahwa Hotspot kampus mampu untuk koneksi internet sebagai pendukung kegiatan pembelajaran, 27,2% berpendapat sangat mampu dan 22,4% berpendapat cukup Mampu. Hal ini dapat disimpulkan secara umum responden yang merupakan mahasiswa Universitas Bina Darma berpendapat bahwa hotspot kampus memiliki kemampuan yang baik untuk melakukan koneksi internet sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Tidak ada responden mahasiswa yang menyatakan bahawa hotspot tidak mampu berkoneksi dengan internet sabagi fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran.

B. PEMBAHASAN

1. Variabel *User Expectation* (harapan Pengguna)

Variabel ini berkaitan harapan pengguna terhadap pemanfaatan fasilitas Hotspot kampus terutama dalam proses pembelajaran. Indikator yang digunakan untuk

mengetahui harapan pengguna terhadap pemanfaatan fasilitas Hotspot kampus dalam mendukung Proses pembelajaran terdiri dari 3 indikator yaitu; 1)kebermanfaatan Hotspot dalam Pembelajaran, 2)Kemudahan Hotspot daam pencarian materi pembelajaran, 3)Pengaruh Hotspot terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian dari variable *User Expectation* diketahui bahwa hasil dari pengukuran ketiga indicator yang digunakan menunjukkan hasil yang positif, yang artinya keberadaan hotspot sangat membantu responden yaitu mahasiswa dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang mereka jalani. Pemanfaatan hotspot sebagai pendukung proses pembelajaran memberikan dampak positif dan berpengaruh sangat signifikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada responden yang berpendapat fasilitas hotspot tidak memberikan pengaruh baik terhadap pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variable *User Expectation* responden memberikan pendapat yang baik terhadap pemanfaatan fasilitas Hotspot Kampus.

## 2. Variabel *Service Quality* (Kualitas Layanan)

Indikator yang digunakan dalam pengukuran Variabel *Service Quality* adalah; 1) Kecepatan Akses Hotspot, 2) Efisiensi Koneksi jaringan Hotpot, 3) Stabilitas Konkesi jaringan Hotspot dan 4) Cakupan sinyal Hotspot. Tanggapan responden terhadap 4 indikator yang diberikan sangat bervariasi, terutama untuk indikator yang pertama yaitu kecepatan akses hotspot. Tanggapan yang diberikan responden tentang kecepatan akses hotspot kampus pada jam sibuk berbeda-beda. Namun secara umum pendapat yang diberikan bahwa kecepatan akses hotspot pada saat jam sibuk adalah cukup cepat, walaupun ada 16,8% yang berpendapat kecepatan akses hotspot pada jam sibuk sangat lambat. Hal ini berkaitan dengan banyaknya pengguna yang memanfaatkan hotspot saat jam tersebut. Sedangkan 3 indikator lain memperoleh pendapat yang cukup positif dari responden yaitu indikator yang berkaitan dengan efisiensi, stabilitas dan sinyal Hotspot. Responden berpendapat bahwa 3 indikator tersebut berada pada level baik, artinya responden cukup puas dengan ke tiga indikator tersebut yang dapat mereka rasakan manfaatnya secara nyata.

## 3. Variabel *Service Facility* (Fasilitas Layanan)

Pengukuran terhadap variable ini menggunakan 6 indikator pengukuran untuk mengetahui Fasilitas layanan Hotspot Kampus. Indikator-indikator tersebut adalah; 1) Aktivitas saat menggunakan Hotspot, 2)Sosial media sebagai sarana pembelajaran, 3) *email dan Chatting* sebagai sarana pembelajaran, 4)*Web Searching* sebagai sarana pembelajaran, 5) *e-learning* sebagai sarana Pembelajaran dan 6) Pencarian Informasi yang diakses. Pendapat yang diberikan responen sangat bervariasi dalam menanggapi indikator-indikator yang diberikan.

Secara umum aktivitas yang paling banyak digunakan saat tersambung dengan hotspot kampus adalah kegiatan *Searching*. Hal ini berkaitan dengan kegiatan pencarian materi tugas kuliah serta kegiatan pembelajaran dengan *e-learning*. Untuk semua kegiatan yang dilakukan saat menggunakan fasilitas hotspot kampus, responden berpendapat, secara umum semua aktivitas yang dilakukan mulai dari sosial media, *email* dan *chatting*, *Web searching* dan *Elearning* cukup membantu mereka dalam proses pembelajaran. Sedangkan Informasi yang paling sering diakses saat menggunakan fasilitas Hotspot kampus adalah Pencarian Jurna atau artikel ilmiah yang biasanya digunakan sebagai referensi dalam pengayaan materi perkuliahan yang diberikan dosen pengasuh mata kuliah.

## 4. Variabel *Perceived Usefulness*( Manfaat yang dapat dirasakan)

Variabel ini memiliki 3 indikator yaitu; 1) Kemudahan Pencarian menggunakan Hotspot, 2) Alasan Penggunaan Hotsot dan 3) Kemampuan Hotspot. Tanggapan responden terhadap 3 indikator tersebut sangat positif. Rsponden beranggapan bahwa pencarian informais dengan menggunakan Hotspot mudah dilakukan yang artinya responden tdk memiliki anggapan yang tidak baik terhadap kemudahan dalam pencarian informasi dengan menggunakan hotspot.

Selain pemanfaatan fasilitas hotspot kampus sangat positif penggunaanya yaitu untuk mencari berbagai informasi terutama yang berkaitan dengan pembelajaran karena responden berpendapat bahwa hotspot kampus mampu dengan baik terhubung dengan *internet* sebagai media utama dalam mencari informasi yang dibutuhkan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

- 1) Pada variable *user expectation* (Harapan Pengguna) diperoleh fakta bahwa sebanyak 53,6% mahasiswa menyatakan bahwa *hotspot* bermanfaat sebagai media dalam mencari informasi tentang pembelajaran. Dalam variable harapan pengguna ini 49,6% mahasiswa sebagai responden berpendapat mudah dalam mencari materi belajar menggunakan fasilitas hotspot kampus. Hal ini berpengaruh baik terhadap hasil belajar mahasiswa yaitu sebanyak 56,8%.
- 2) Variabel *service Quality* (kualitas layanan) memberikan fakta bahwa 53,6% mahasiswa sebagai responden menyatakan bahwa kecepatan akses hotspot pada jam sibuk cukup cepat, namun terdapat 16,8% yang berpendapat bahwa pada saat jam sibuk akses melalui hotspot lambat. Sedangkan pada factor efisiensi koneksi jaringan hotspot, terdapat 45,6% mahasiswa sebagai responden menyatakan bahwa



koneksi jaringan hotspot efisien bahkan 24,8% berpendapat koneksi jaringan hotspot sangat efisien. Selain itu untuk stabilitas koneksi jaringan hotspot sebagian besar mahasiswa (responden) menyatakan Koneksi Jaringan Hotspot Stabil.

- 3) Untuk Variabel *Service Facilities* ( Fasilitas Layanan), aktivitas yang paling sering dilakukan responden yang merupakan mahasiswa saat terkoneksi dengan internet melalui hotspot adalah aktivitas *searchin* yaitu sebesar 39,2%. Selain itu kegiatan *elearning* yang juga merupakan aktivitas yang cukup sering dilakukan oleh mahasiswa yaitu 25,6%. Selebihnya adalah kegiatan *social media, email dan chatting*. Responden juga berpendapat bahwa aktivitas yang dilakukan saat terkoneksi dengan hotspot membantu mereka dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas layanan lain yang diberikan oleh Hotspot adalah cakupan sinyal dari hotspot yang ada berada pada katagori baik yaitu sebesar 45,6% menurut mahasiswa sebagai responden.
- 4) Variabel *perceived Usefulness* (Manfaat yang dapat dirasakan) memberikan fakta bahwa mahasiswa menyatakan pencarian informasi dengan menggunakan hotspot mudah dilakukan (53,6%), sedangkan untuk alasan terbanyak pemanfaatan koneksi dengan hotspot adalah untuk mencari berbagai informasi (49,6%), tetapi ada 1,6% mahasiswa yang menyatakan alasan pemanfaatan hotspot untuk koneksi internet adalah untuk kegiatan iseng. Aktivitas pencarian terbanyak yang dilakukan mahasiswa sebagai responden adalah pencarian jurnal/artikel penelitian sebesar 32,8%, sedangkan pencarian lain yang cukup sering dilakukan adalah *Blog, e-book* dan makalah. Secara umum mahasiswa berpendapat bahwa hotspot kampus memiliki kemampuan yang baik untuk koneksi internet sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.

#### REFERENSI

- [1] O'Brien, James A., and Marakas, George M., (2010), *Management Information Systems: Managing Information Technology in the Business Enterprise*, 9<sup>th</sup> Ed, Mc Graw-Hill, New York
- [2] Turban, Rainer & Potter. (2005). *Introduction to Information Technology*, Jhon wiley & Sons, Inc.
- [3] Purbo O.W. (2006). *Internet wireless dan Hotspot*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- [4] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [5] Hidayat Syah. (2010). *Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Rajawali.
- [6] Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- [7] Widodo, Erna, Dan Mukhtar. (2000). *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*. Avirouz, Yogyakarta.
- [8] Riduwan. (2012). *Pengantar Statistik Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- [9] Indriantoro, Nur dan Bambang Sopomo. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- [10] Witarto. (2008). *Memahami Pengolahan Data*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [12] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Sugiyono (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [14] N. Muda and N. R. M. Suradi. (2013). *Factors Affecting Customer Satisfaction of the Wi-Fi Services*. J. Teknol., vol. 60, pp. 57–63.
- [15] Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif :Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- [16] Mansuri dan Soetopo Eko. (2015). *Analisis Pemanfaatan Hotspot Terhadap Mutu Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Borobudur*.
- [17] Putra, Dwi Sudarsono, dkk.(2013). *Kajian deskriptif Pemanfaatan Internet oleh mahasiswa di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Pada Tahun 2012*. Jurnal Elektro Vol.5 No.2 Desember 2013, PP.55-59.
- [18] Kustanto & Bambang Satrionugroho. (2014). *Analisa Pengaruh Pemanfaatan Hotspot Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa STMIK Sinar Nusantara Surakarta dengan SPSS dan Analisa SWOT*. Jurnal Sinus, pp.13-24.
- [19] Atmanto, Joko. (2009). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Bima Pustaka.
- [20] Hanum, S.N. (2013). *Keefektifan E-learning sebagai media Pembelajaran(Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK TELKOM Sandhy Putra Purwokerto)*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.3, No.1 Februari 2013, pp.90-102.
- [21] Karpinski, Aryn. C.Paul, A. Kirschener. (2007). *Journal of facebook and Academic Performance Computers in Human Behaviour*. Proceedings of the National Academies of Science (PNAS). Elsevier Science Publisher B.V. Amsterdam, The Netherlands.
- [22] Chairunnisa. (2010). *Hubungan Intensitas Mengakses Facebook dengan Motivasi Belajar Siswa MAN 13 Jakarta*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- [23] Rosenberg, Marc J. (2006). *Beyond E-learning-Approaches and Technologies to enhance Organizational Knowledge, Learning and Performance*. Pfeiffer. US.
- [24] Darin, E. Hartley. (2001). *Selling e-learning, American Society for Training and Development*. New York. US